

PENERAPAN KOMPRES BAWANG MERAH TERHADAP INTENSITAS NYERI SENDI PADA LANSIA PENDERITA GOUT ARTHRITIS

R. A. Fadila

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna, Indonesia

*Correspondence E-mail: radenayu.dila23@gmail.com

Kata Kunci:

Kompres
Bawang Merah,
Intesitas Nyeri
Sendi,
Penderita Gout
Arthritis.

Abstrak

Gout arthritis merupakan proses inflamasi akibat deposisi kristal asam urat pada jaringan sekitar sendi, terutama pada kaki, pergelangan kaki, pergelangan tangan, lutut, dan siku. Salah satu intervensi non-farmakologis untuk mengurangi nyeri adalah kompres bawang merah, yang mengandung flavonoid dengan sifat anti-inflamasi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan mengajarkan penerapan kompres bawang merah untuk menurunkan intensitas nyeri sendi pada lansia penderita gout arthritis. Kegiatan dilaksanakan pada 15–17 Maret 2024 di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang dengan sampel 30 orang lansia. Intensitas nyeri diukur menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) dan dianalisis dengan Paired Samples t-Test. Hasil menunjukkan rata-rata nyeri sebelum intervensi adalah 5,07, dan setelah intervensi menurun menjadi 3,47 dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti kompres bawang merah efektif mengurangi nyeri sendi. Implikasi kegiatan ini mencakup penurunan nyeri, peningkatan mobilitas, peningkatan pengetahuan lansia, penghematan biaya pengobatan, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan sendi.

Keywords:

Red Onion
Compress,
Intensity of Joint
Pain,
Gout Arthritis
Patients.

Abstract

Gouty arthritis is an inflammatory process due to the deposition of uric acid crystals in the tissues around the joints, especially the feet, ankles, wrists, knees and elbows. One of the non-pharmacological interventions to reduce pain is shallot compress, which contains flavonoids with anti-inflammatory properties. This community service aims to teach the application of shallot compresses to reduce the intensity of joint pain in elderly people with gouty arthritis. The activity was carried out on March 15-17, 2024, at the Harapan Kita Elderly Social Home Palembang with a sample of 30 elderly people. Pain intensity was measured using the Numeric Rating Scale (NRS) and analyzed with a Paired Samples t-Test. The results showed that the average pain before the intervention was 5.07, and after the intervention decreased to 3.47 with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), which means that onion compresses effectively reduce joint pain. The implications of this activity include decreased pain, increased mobility, increased elderly knowledge, savings in medical costs, and increased awareness of the importance of maintaining joint health.

Article submitted: 2025-01-06. Revision uploaded: 2025-01-12. Final accepted: 2025-01-17.

PENDAHULUAN

Gout merupakan suatu penyakit dengan kecenderungan adanya peranan faktor keturunan, kebanyakan penyakit Gout menyerang pria dewasa dibandingkan wanita. Hal ini disebabkan pria dewasa lebih cenderung peminum alkohol, alkohol bisa menyebabkan pembuangan Arthritis Gout lewat urin berkurang, sehingga Gout tetap bertahan dalam peredaran darah dan menumpuk di persendian. Hal ini disebabkan oleh episode arthritis akut kemudian arthritis kronis disertai kerusakan jaringan lunak atau ginjal. Kejadian Gout sekitar 3-4 per 1.000 orang [1]. Menurut World Health Organization (WHO) jumlah penderita gout arthritis di dunia mencapai 151 juta dan 24 juta pada kawasan Asia Tenggara, 60% dari jumlah tersebut adalah penderita dengan usia lebih dari 75 tahun dan 25% dari jumlah tersebut adalah penderita berusia diatas 65 tahun, usia di bawah 65 tahun hanya berkisar 15%. Diperkirakan pada tahun 2020 penderita gout arthritis akan meningkat 11,6 juta. National Centers for Health Statistic memperkirakan terdapat 15,8 juta dewasa antara rentan usia 25–74 tahun memiliki keluhan gout arthritis. Sementara itu, penderita penyakit sendi terutama gout arthritis berdasarkan data dari kementerian Kesehatan RI sebanyak 55 juta orang (24,7%), yang terdiri dari rentang umur 55 – 64 tahun sebanyak 45%. 65 – 74 tahun 51,9% dan umur diatas 75 tahun 54,8% [2].

Penyakit gout arthritis berdampak mendalam pada setiap aspek kehidupan seseorang adapun dampak yang terjadi dari penyakit ini antara lain rasa sakit yang sedang berlangsung, keterbatasan fisik, dan depresi dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas sosial, komunitas, dan pekerjaan. Nyeri pada Arthritis Gout biasanya muncul pada satu sendi yang terjadi pada malam hari sampai pagi hari. Sendi lain juga bisa terkena, terutama di kaki, pergelangan kaki, pergelangan tangan, lutut dan siku [3]. Untuk mengatasi nyeri gout arthritis dapat dilakukan secara farmakologi (obat- obatan) dan manajemen non farmakologi. Penanganan nyeri yang dialami pasien melalui intervensi farmakologis adalah tindakan yang dilakukan dengan kolaborasi dokter atau perawat lain. Intervensi non farmakologis dapat dilakukan dengan cara kompres bawang merah [4].

Terapi kompres bawang merah yang merupakan pengobatan nyeri sendi yang mudah diterapkan pada banyak orang dan mudah dideteksi adanya luka merah menjadi keunggulan terapi ini. Bawang merah mengandung senyawa yang berperan sebagai antioksidan alami, seperti flavonoid dan saponin. Kandungan senyawa flavonoid memiliki sifat antiradang (antiinflamasi). Kandungan senyawa aktif pada bawang merah dapat memberikan efek antiradang yang dapat mengatasi penyakit persendian. Kandungan bawang merah yang bermanfaat untuk nyeri sendi adalah flavonoid yang memiliki efek antiradang. Senyawa aktif ini sangat bermanfaat dalam pengobatan radang organ dalam seperti radang sendi [5].

Efektifitas kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada penderita asam urat (gout arthritis) di desa jonggol jambon ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nyeri sebelum 4,82 dan rata-rata nyeri sesudah kompres bawang merah adalah 3,46 dengan nilai p value (asympt. Sig 2-tailed) sebesar 0,000 (<0,05) yang berarti kompres bawang merah efektif untuk menurunkan nyeri sendi akibat asam urat [6].

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan penyakit Gout arthritis sebesar 9.212 orang (14,83%). Sedangkan di kota Palembang tahun 2020 sebanyak 10.228 pasien dan pada tahun 2021 jumlah kasus Gout arthritis di Kota Palembang sebanyak 11.874 pasien [7]. Menurut data dari Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, jumlah tahun 2020 jumlah lansia di panti sebanyak 60 orang yang terdiri dari 27 orang laki-laki dan 33 orang perempuan, 2021 jumlah lansia di panti sebanyak 55 orang yang terdiri dari 27 orang laki-laki dan 28 orang perempuan, pada tahun 2022 sebanyak 53 orang, dimana jumlah laki-laki 27 orang dan perempuan 26 orang dan pada tahun 2023 sebanyak 55 Orang, dimana laki-laki 30 orang perempuan 25 orang [8].



Hasil wawancara kepada petugas panti diketahui bahwa ada 30 lansia di panti yang mengalami nyeri pada sendi, selama ini penatalaksanaan gout arthritis menggunakan terapi nonfarmakologi dengan obat-obatan dan juga menggunakan terapi non farmakologis seperti dengan memberikan kompres air hangat, tetapi untuk kompres bawang merah belum pernah dilakukan. Hasil observasi pada 3 lansia yang mengalami nyeri pada sendi diketahui selama ini untuk mengurangi nyeri sendi lansia meminum obat dari petugas panti dan kadang-kadang dilakukan kompres dengan air hangat tetapi belum pernah dilakukan kompres dengan bawang merah.

Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk mengajarkan kompres bawang merah terhadap intensitas nyeri sendi pada lansia penderita gout arthritis di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang pada tanggal 15 - 17 Maret 2024. Hasil pengabdian masyarakat didapatkan rata-rata nyeri sebelum dilakukan intervensi yaitu 5,07 dan setelah dilakukan intervensi rata-rata nyeri yaitu 3,47 dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$ yang bermakna bahwa penerapan kompres bawang merah bermanfaat terhadap penurunan nyeri sendi gout arthritis.

METODE PELAKSANAAN

A. Tahap Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang yang beralamat di Jl. Djompo RT 16 RW 03 No. 796 Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Pengabdian masyarakat dilakukan selama 3 hari pada bulan Maret 2024. Populasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah 30 orang lansia yang mengalami nyeri gout arthritis. Saat dilakukan pengabdian masyarakat, semua peserta dilakukan pemberian kompres bawang merah selama 15 menit serta dilakukan pengkajian nyeri dengan metode numeric rating scale saat sebelum dan sesudah dilakukan kompres.

B. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan masyarakat ini dengan cara membandingkan hasil skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres bawang merah menggunakan numeric rating scale untuk melihat nyeri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan mengumpulkan responden di Aula, kemudian menjelaskan kepada lansia tentang penyakit Gout Arthritis, cara pencegahannya, manfaat kompres bawang merah untuk gout arthritis dan dilanjutkan sesi tanya jawab selama 30 menit. Selanjutnya acara dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan, mengukur skala nyeri sebelum diberikan kompres bawang merah. Setelah itu, dilaksanakan pengajaran cara mengompres bawang merah ke area sendi yang sakit selama 15 menit dan dilanjutkan dengan pengukuran skala nyeri setelah diberikan kompres bawang merah. Hasil uji *Shapiro-Wilk* bernilai normal, kemudian dilanjutkan dengan uji statistik *paired samples t Test* dengan nilai $p < 0,05$ yang bermakna bahwa kompres bawang merah mampu menurunkan nyeri sendi *gout arthritis* pada lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024.



Gambar 1. Kegiatan Penerapan Kompres Bawang Merah

Setelah diberikan penerapan kompres bawang merah selama 15 menit, seluruh peserta mengatakan nyeri berkurang. Ada rasa panas sedikit dari area yang dikompres bawang merah. Semua peserta tampak antusias dengan kegiatan masyarakat ini. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini diperoleh data bahwa penderita gout arthritis lebih banyak diderita oleh responden jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 17 responden (56,7%) dibandingkan dengan responden jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 13 responden (43,3%).

Nyeri sendi menjadi urutan pertama keluhan yang dirasakan oleh lansia saat kunjungan Posyandu Lansia dan menjadi salah satu faktor utama lansia mencari pengobatan. Terapi pengobatan farmakologi lebih banyak digunakan dalam penatalaksanaan nyeri, terapi ini harus hati-hati diberikan terutama pada lansia, mengingat efek samping yang merugikan dan menjadi risiko lebih besar akibat penurunan fungsi organ atau proses degenerative [9]. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) atau sering juga disebut apotik hidup merupakan jenis tanaman pilihan yang berkhasiat sebagai obat yang dibudidayakan untuk keperluan keluarga akan obat-obatan sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. TOGA Selain berfungsi sebagai penghijau lingkungan tanaman. TOGA menjadi alternatif obat atau jamu keluarga yang aman karena jarang menimbulkan efek samping, mudah diolah dan dikonsumsi untuk pertolongan pertama pada kasus penyakit ringan seperti demam, batuk, mengatasi radang persendian dan tulang atau membantu menjaga stamina [10].

Penyebab lain dari meningkatnya kadar asam urat dalam darah yaitu proses penuaan. Secara fisiologis dengan bertambahnya umur maka kemampuan organ-organ tubuh akan mengalami penurunan secara alamiah tidak terkecuali gangguan fungsi sendi. Selain itu, seiring dengan proses penuaan itu sendiri mengakibatkan menurunnya fungsi ginjal sehingga terjadi penurunan ekskresi asam urat dalam tubulus ginjal dalam bentuk urin. Selain itu, akibat proses penuaan juga terjadi penurunan produksi enzim urikase yang merupakan enzim yang berfungsi untuk merubah asam urat menjadi bentuk alatonin yang akan diekskresikan melalui urin sehingga pembuangan asam urat menjadi terhambat [11]. Berikut penjelasan hasil kegiatan pengabdian masyarakat.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang (n=30)

No.	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	60 – 74	25	83,3
2	75 – 90	5	16,7
3	>90	0	0
Total		30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia 60-74 tahun yang paling mendominasi, yaitu 25 responden (83,3%), responden dengan rentang usia 75-90

tahun, yaitu 5 responden (16,7%), dan responden dengan rentang usia >90 tahun tidak ada responden (0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang (n=30)

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki - Laki	17	56,7
2	Perempuan	13	43,3
Total		30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sedikit lebih banyak dari responden dengan jenis kelamin perempuan, yaitu 17 responden (56,7%) untuk responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 13 responden (43,3%) untuk responden dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Penerapan Kompres Bawang Merah dalam Mengurangi Nyeri Sendi pada Penderita *Gout Arthritis* di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang (n=30)

No.	Skala Nyeri	Pre		Post	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	0	0	0	0	0
2	1-3	2	13,3	7	46,7
3	4-6	12	80	8	53,3
4	7-9	1	6,7	0	0
5	10	0	0	0	0
Min		2		5	
Max		7		1	
SD		1.335		1.060	
Mean		5.07		3.47	

Nilai p (uji statistik *paired samples t Test*) 0,000

Selanjutnya, melakukan analisa data bivariat dari data hasil pengabdian masyarakat yang didapatkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 30 responden. Sampel yang berjumlah <50 responden, sehingga melakukan uji data normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk*. Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan spss, didapatkan hasil uji *Shapiro-Wilk* dengan nilai p 0,065 yang berarti distribusi data bernilai normal.

Bawang merah mengandung senyawa aktif seperti flavonoid yang berperan sebagai zat antiradang dan zat aktif seperti allin yang bila ditumbuk/dicincang akan memberikan efek pemanasan. Selain itu, didalam bawang merah juga terdapat senyawa aktif seperti kaempferol sebagai antiinflamasi dan analgesik. Cara kerja dari kandungan kaempferol tersebut dengan menghambat enzim siklooksigenase yang dapat menurunkan sintesis prostaglandin sehingga mengurangi terjadinya vasodilatasi pembuluh darah dan aliran darah lokal yang menyebabkan migrasi sel radang pada area radang akan menurun karena kandungan kaempferol pada bawang merah. Dengan menurunnya sel radang pada area yang mengalami radang akan menyebabkan nyeri sendi yang muncul ikut berkurang [12], [13].

Bawang merah sendiri mengandung senyawa turunan yang bermanfaat seperti senyawa allic yang diubah menjadi allisin, asam piruvat dan amoniak karena adanya enzim allinase. Selain itu bawang merah juga mengandung flavonoid dan senyawa aktif berupa kaempferol yang memiliki sifat antiinflamasi dan analgesik agen yang mampu menghilangkan rasa sakit, terutama rasa sakit yang terjadi pada persendian seseorang [14].

Kalium oksonat dapat menghambat oksidasi asam urat menjadi alantoin sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kadar asam urat, kemudian dalam ekstrak bawang merah terdapat senyawa aktif yang dimiliki yang dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah dikarenakan perannya menghambat enzim xanthine oksidase yang berperan dalam mengkatalis hipokathine menjadi xanthine yang selanjutnya mengubah xanthine menjadi asam urat (gout). Sehingga hal ini menyatakan bahwa ekstrak bawang merah dapat berpengaruh terhadap penurunan kadar asam urat [15].

Pemberian penyuluhan kesehatan mengenai penyakit sendi dengan kelompok lansia merupakan salah satu upaya promotif yang dapat dilakukan. Upaya tersebut berupa pembelajaran atau pemaparan materi kepada masyarakat agar masyarakat terutama lansia agar mau untuk meningkatkan serta memelihara kesehatannya. Upaya lain dalam menangani nyeri sendi adalah dengan dilakukannya terapi non farmakologi. Beberapa contoh terapi non farmakologi adalah bersepeda, berjalan, relaksasi. Hal tersebut memiliki tujuan untuk memperbaiki sendi dari kerusakan dengan beberapa mekanisme yaitu mengurangi stres di persendian, sebagai upaya pencegahan kecacatan, serta meningkatkan kesehatan tubuh [16].

Setelah dilaksanakan kegiatan masyarakat ini, para responden sangat antusias dan merasa bisa melakukan sendiri kompres bawang merah ini. Responden mampu memahami semua penjelasan dan bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar setelah diberikan edukasi dan simulasi cara kompres bawang merah. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan simulasi kompres bawang merah selama 15 menit.

Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman berharga bagi penulis dan dapat menjadi informasi dan pedoman bagi masyarakat untuk mengaplikasikan dalam mengatasi nyeri asam urat, dikarenakan bawang merah sangat mudah didapatkan dilingkungan rumah. Selain itu, dapat menjadi acuan perawat untuk memberikan intervensi keperawatan dalam menurunkan tingkat nyeri pada penderita asam urat dengan kombinasi intervensi lain.

KESIMPULAN

Salah satu intervensi non farmakologis yang dapat dilakukan adalah dengan cara kompres bawang merah. Kandungan senyawa flavonoid memiliki sifat anti radang (anti inflamasi). Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk mengajarkan kompres bawang merah terhadap intensitas nyeri sendi pada lansia penderita gout arthritis. Waktu pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 15 - 17 Maret 2024. Sampel pengabdian masyarakat ini berjumlah 30 orang dan diukur dengan instrumen Numeric Rating Scale dan analisa data dengan uji statistik paired samples t Test. Tempat dilaksanakan pengabdian masyarakat di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang. Hasil: pengabdian masyarakat menunjukkan rata-rata nyeri sebelum dilakukan intervensi yaitu 5,07 dan setelah dilakukan intervensi rata-rata nyeri yaitu 3,47 dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$ yang bermakna bahwa penerapan kompres bawang merah bermanfaat terhadap penurunan nyeri sendi gout arthritis. Implikasi dari kegiatan masyarakat ini adalah reduksi nyeri, peningkatan mobilitas, peningkatan pengetahuan, penghematan biaya pengobatan, peningkatan kesadaran tentang kesehatan sendi.

PERSANTUNAN

Dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat ini penulis banyak mendapat bantuan dana pengabdian masyarakat, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Ibu Diana H. Soebyakto, M.Kes, selaku ketua STIKES Mitra Adiguna Palembang.
2. Ibu Sri Emilda, SKM, SST, M.Kes, selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Mitra Adiguna Palembang.
3. Ibu Ns. Yora Nopriani, S.Kep, M.Kep, selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang
4. Kepala Panti Harapan Kita Palembang dan beserta jajarannya, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- [1] Amelia, R. (2021). Deteksi Dini Penyakit Gout Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru Bekasi. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 494-499. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.4250>
- [2] Evi Lusiana, Nia Savitri Tamzil, Desi Oktariana, Gita Dwi Prasasty, Bintang Fajarullah, & Bella Puspita Aziatri. (2024). Optimalisasi Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Obat Anti-Gout Arthritis Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Gagal Ginjal. *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 126-134. <https://doi.org/10.59024/faedah.v2i1.725>
- [3] Pengabdian Masyarakat: Upaya Pencegahan dan Pengelolaan Penyakit Asam Urat di Komunitas. (2024). *Oshada*, 1(2), 1-4. <https://doi.org/10.62872/egzd2y53>
- [4] Nuraeni, A., Darni, Z., Rahayu, H. S., Dewi, D. S., Nelwetis, N., Ngasirotun, N., ... Yosinda, K. R. (2023). CEGAH PENYAKIT GOUT ARTHRITIS MELALUI DETEKSI DINI. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1280-1286. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4666>
- [5] Setianto, G., Setyawan, M. G. M., Risdiani, R., & Fuad, A. (2025). EDUKASI MANFAAT SHOLAT UNTUK KESEHATAN MUSKULOSKELETAL PADA LANSIA. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 56-63. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i1.347>
- [6] Maria Novita Ria, Henny Pongantung, & Ake Royke Calvin. (2024). Edukasi Pencegahan Dan Pengendalian Gout Arthritis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 3(1), 34-41. Diambil dari <https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/115>
- [7] Budiawan, E., Tuldjanah, M., & Doko, R. T. (2022). Penyuluhan Swamedikasi Terapi Gout Arthritis sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Desa Sejahtera, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(5), 1423-1428. <https://doi.org/10.54082/jamsi.436>
- [8] Akbarurrasyid, M., Arifin, I. F. S. Z., Sofian, A., Pietoyo, A., Prajayati, V. T. F., & Sudinno, D. (2024). FITOFARMAKA SEBAGAI ALTERNATIF PERMASALAHAN PENYAKIT IKAN YANG RAMAH LINGKUNGAN UNTUK PEMBUDIDAYA IKAN. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 210-219. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i2.292>
- [9] Kurniawan, K., Marfu'ah, N., Fatihah, N. I., Damayanti, W., & Luthfiya, L. (2024). PELAYANAN INFORMASI OBAT PEGAL LINU TIDAK TERSTANDAR DAN EDUKASI PENYAKIT ASAM URAT MASYARAKAT DESA SAMBIREJO, MANTINGAN, NGAWI. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3883-3889. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.26934>
- [10] Lolo, W. A., Yudistira, A., & Datu, O. S. (2020). PKM Pada Kelompok Masyarakat Kelurahan Lahendong Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon Tentang Pemanfaatan Obat Tradisional Sebagai Terapi Komplementer Pada Penyakit



- Degeneratif. *Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 8–13. <https://doi.org/10.35799/vivabio.2.3.2020.31104>
- [11] Victoria, A., Riani, S., & Dahliyanti, N. (2023). Pemberdayaan Kader melalui ”Produksi Semur” (Program Edukasi Asam Urat) dalam Meningkatkan Self Management dan Kualitas Hidup Penderita Gouth Arthritis. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(3), 775-780. <https://doi.org/10.37287/jpm.v5i3.2208>
- [12] Handoko, B., Adisonda, R., Dwi Hirma Windriyati, R., & Nur Rochman, B. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN ALAT PERANGKAP NYAMUK DI KELOMPOK IBU HEBAT KARANGGINTUNG. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 127–132. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.208>
- [13] Azzahroh, P., & Syamsiah, S. (2023). Deteksi Risiko Hipertensi, Diabetes Mellitus, Hiperkolesterolemia, dan Gout Arthritis pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(1), 147-152. <https://doi.org/10.37287/jpm.v5i1.1546>
- [14] Mangara, A., Iissanora Fernanda, S. M., & Simatupang, D. E. (2024). Edukasi Kesehatan Dalam Keperawatan Keluarga Tentang Penyakit Gouth Arthritis Di Upt Yansos Tuna Rungu Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 737-740. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2868>
- [15] Ridwan Ridwan, & Indra Pebriani. (2023). MENJARING KELUARGA YANG PENDERITA GOUT ARTHRITIS SERTA PEMBERIAN KOMPRES HANGAT DI KEL SUKABANGUN KEC. SUKARAMI PALEMBANG 2022. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 2(1), 15–20. Retrieved from <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/4658>
- [16] Handayani, E. P., Lestari, S., Astutik, E. N. D. W., Hasnia, H., Lestari, T. F., Rahmawati, Y., Vitania, W., Putri, H. W., Nurhilmi, N., Dolvy, D., Itlay, O., Sobolim, H., Nopeliana, N., Demetaouw, N., & Wandik, T. (2024). Upaya Promotif Preventif Untuk Mencegah Atritis Gouth (Asam Urat) Pada Lansia Di Posyandu BTN Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3106–3111. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.662>

